

## Identifikasi Gaya dan Karakteristik Arsitektur Kolonial pada Pendopo Bupati di Kabupaten Aceh Tamiang

Maulina Dewi<sup>1\*</sup>, Armelia Dafrina<sup>2</sup>, Yenny Novianti<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh  
Kota Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

Email: [maulina.180160076@mhs.unimal.ac.id](mailto:maulina.180160076@mhs.unimal.ac.id)\*, [armelia@unimal.ac.id](mailto:armelia@unimal.ac.id),  
[yenny.novianti@unimal.ac.id](mailto:yenny.novianti@unimal.ac.id)

### Abstrak

Aceh Tamiang merupakan daerah perbatasan Provinsi Aceh dengan Sumatera Utara yang menjadikan Aceh Tamiang sebagai lintasan pelayaran jarak terdekat masuknya negara lain salah satunya pasukan Belanda. Masuknya pasukan Belanda ke Aceh Tamiang untuk menguasai tempat yang dianggap strategis sehingga dibangunnya bangunan untuk keperluan administrasi Kolonial Belanda seperti Eks Kantor Wedana masa Kolonial Belanda yang sekarang menjadi Pendopo Bupati Aceh Tamiang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik arsitektur kolonial pada Pendopo Bupati di Kabupaten Aceh Tamiang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dekriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa Pendopo Bupati memiliki karakteristik arsitektur kolonial Belanda yang dijadikan sebagai objek penelitian. Beberapa karakteristik arsitektur kolonial pada Pendopo Bupati terdapat pada bagian atap, dinding, pintu, jendela, lantai, tiang, tangga, warna, *nok acroterie*, *geveltopen*, *balustrade*, ragam hias pada tubuh bangunan.

**Kata kunci :** Identifikasi, Karakteristik, Arsitektur Kolonial, Pendopo Bupati

### 1. Pendahuluan

Aceh Tamiang merupakan daerah perbatasan Provinsi Aceh dengan Sumatera Utara yang menjadikan Aceh Tamiang sebagai lintasan pelayaran jarak terdekat masuknya negara lain salah satunya pasukan Belanda. Masuknya pasukan Belanda ke Aceh Tamiang untuk menguasai tempat yang dianggap strategis sehingga dibangunnya bangunan untuk keperluan administrasi Kolonial Belanda seperti Eks Kantor Wedana masa Kolonial Belanda yang sekarang menjadi Pendopo Bupati Aceh Tamiang. Pada masa itu Tamiang merupakan bagian dari daerah Sumatera Timur termasuk juga daerah Serdang, Deli dan Langkat dikuasai oleh Kerajaan Siak yang merupakan naungan pemerintah Belanda untuk memperluas kekuasaan. Pada perjanjian dengan Kerajaan Siak tahun 1858, semua daerah Sumatera Timur menjadi kekuasaan Kerajaan Siak dan bagian dari Hindia Belanda merupakan tanggung jawab pemerintahan Belanda. Dari perjanjian tersebut, daerah Tamiang digabungkan dengan Langkat. Pada tahun 1865, Belanda menyatakan Sungai Tamiang merupakan garis batas antara Aceh dan Hindia Belanda. Pada tahun 1879 Belanda melepaskan separuh bagian Tamiang ke pada Aceh.

Banyak bangunan peninggalan kolonial Belanda di Aceh Tamiang yang masih dilestarikan dan banyak juga sudah hilang keaslian dari bangunan. Pendopo Bupati bangunan yang diambil dari banyaknya bangunan di Aceh Tamiang karena merupakan bangunan yang digunakan Belanda sebagai kantor administrasi keperluan pasukan Belanda. Banyak bangunan ini dijadikan gedung pemerintahan dan ada yang hanya dijadikan rumah tinggal. Penelitian ini mengambil Pendopo Bupati sebagai objek penelitian yang merupakan bangunan megah Belanda pertama yang ada di Aceh

Tamiang berlokasi di Jl. Medan-Banda Aceh, Dusun Pahlawan, Kota Kuala Simpang, Kabupaten Aceh Tamiang.

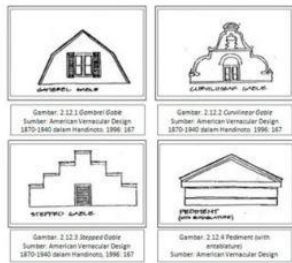
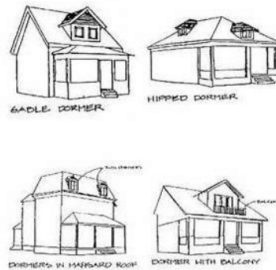
Berdasarkan penjabaran di atas, penulis tertarik mengambil penelitian ini karena mulai menghilangnya bangunan lama bersejarah pada masa penjajahan kolonial Belanda. Beberapa bangunan sudah alih fungsi dan bahkan telah diganti dengan bangunan baru tanpa meninggalkan sisa sedikitpun. Beberapa bangunan juga sudah mulai banyak kerusakan dan ada yang masih dirawat dengan baik tanpa menghilangkan khas dari bangunan tersebut.

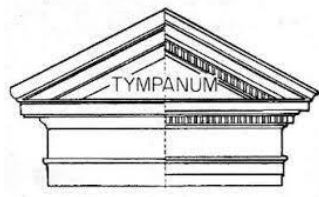
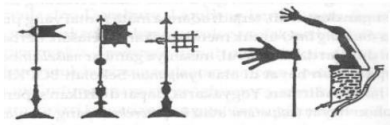
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik arsitektur kolonial pada Pendopo Bupati di Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini juga memberikan informasi kepada masyarakat agar mengetahui bangunan lama yang hampir menghilang serta tumbuh kesadaran untuk melestarikan bangunan kolonial yang masih tersisa.

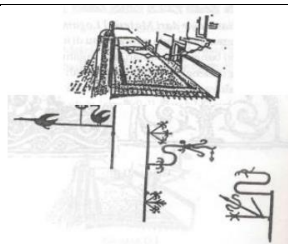
### 1.1. Karakteristik Arsitektur Kolonial

Menurut Handinoto dalam bukunya (2012) tentang ciri ciri bangunan kolonial sebagai berikut :

**Tabel 1.** Karakteristik Arsitektur Kolonial

| No | Elemen Arsitektur Kolonial                                                                                                                                                                                   | Bentuk                                                                                                                                                                                                                        |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <i>Gable/gevel</i> , berbentuk segitiga dan mengikuti struktur atap di bagian tampak bangunan.                                                                                                               |  <p>Diagram showing four types of gable roofs: 1. Gable (simple), 2. Gable with dormer, 3. Gable with bay window, 4. Gable with porch.</p> |
| 2  | <i>Tower/Menara</i> , Bentuknya dapat bulat, kotak, segi empat, segi enam, atau bentuk geometri lainnya.                                                                                                     |  <p>Photograph of a yellow and white tower with a black roof, likely a water tower or observation tower.</p>                              |
| 3  | <i>Dormer/Cerobong</i> asap semu, berfungsi sebagai pencahayaan dan penghawaan. Dormer biasanya menjulang tinggi di tempat asalnya di Belanda dan digunakan sebagai ruang atau cerobong asap untuk perapian. |  <p>Diagram showing four types of dormers: 1. Gable dormer, 2. Hip dormer, 3. Dormer in mansard roof, 4. Dormer with balcony.</p>         |

|    |                                                                                                                                                             |                                                                                      |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 4  | <i>Tympanon</i> /Tadah angin, merupakan lambang dari era sebelum kekristenan yang diwakili oleh pohon hayat, kepala kuda, atau roda matahari.               |    |
| 5  | <i>Ballustrade</i> , adalah pagar yang biasanya terbuat dari beton cor dan digunakan untuk melindungi balkon atau dek bangunan.                             |    |
| 6  | <i>Bouvenlicht</i> /Lubang ventilasi, adalah bukaan di bagian wajah bangunan untuk kenyamanan termal dan kebutuhan kesehatan.                               |    |
| 7  | <i>Windwijzer</i> (Penunjuk angin), merupakan dekorasi di atas nok atap yang berfungsi sebagai penunjuk arah angin.                                         |   |
| 8  | <i>Nok Acroterie</i> (Hiasan puncak atap), terletak di atas atap. Rumah-rumah petani di Belanda menggunakan ornamen ini yang terbuat dari daun alang-alang. |  |
| 9  | <i>Geveltoppen</i> (Hiasan kemuncak atap depan); <i>Voorschot</i> , terletak di depan rumah dan berbentuk segitiga.                                         |  |
| 10 | <i>Crepidoma</i> , trap anak tangga di depan pintu masuk bangunan yang digunakan untuk naik ke atas                                                         |  |

|    |                         |                                                                                      |
|----|-------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 11 | Entrance,               |    |
| 12 | Dinding/tembok tebal    |    |
| 13 | Dominasi warna putih    |    |
| 14 | Ragam hias              |   |
| 15 | Pilar/kolom gaya Yunani |  |
| 16 | Fasad simetris          |  |

Sumber: Handinoto (2012)

## 2. Metode Penelitian

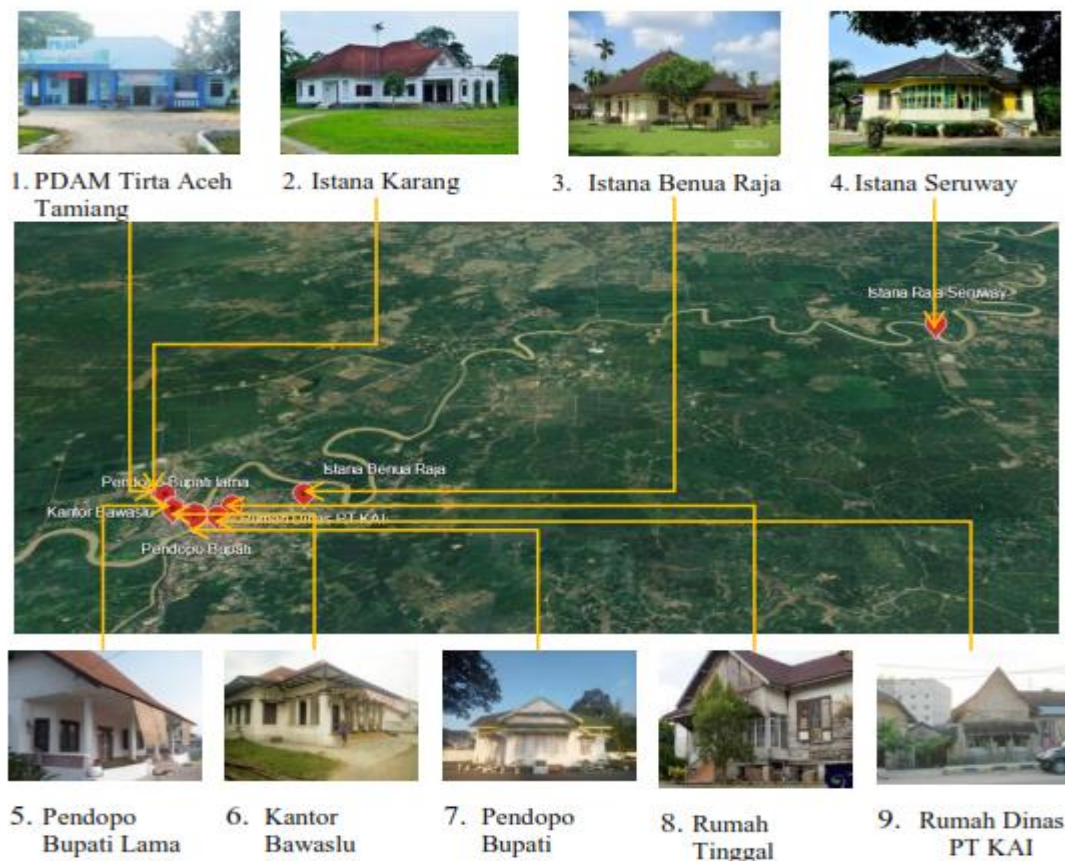
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data primer pada penelitian ini dengan melakukan observasi langsung bangunan Pendopo Bupati di Kabupaten Aceh Tamiang. Pengumpulan data sekunder pada penelitian dengan melakukan wawancara dan studi pustaka data yang terkait.

## 2.1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah bangunan Eks Kantor Wedana masa kolonial yang sekarang dijadikan Pendopo Bupati di Kabupaten Aceh Tamiang. Pemilihan Pendopo Bupati sebagai objek penelitian karena merupakan bangunan megah pertama kolonial Belanda.

## 2.2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah beberapa bangunan yang ada di Aceh Tamiang sebagai berikut:



**Gambar 1.** Peta Populasi Bangunan Lama di Aceh Tamiang (2024)

Sampel pada penelitian ini bangunan Pendopo Bupati di Kabupaten Aceh Tamiang. Peneliti tidak mengambil sampel bangunan lain karena kurangnya informasi dan perizinan dari pihak pengurus bangunan. Selain itu Pendopo Bupati merupakan bangunan besar dan megah, peneliti belum mampu menganalisis seluruh populasi bangunan kolonial di Aceh Tamiang.

## 2.3. Variabel Penelitian

Salah satu komponen penting dari penelitian adalah variabel penelitian. Variabel penelitian dapat dianggap sebagai konsep dalam suatu penelitian. Berikut ini adalah variabel penelitian.

**Tabel 2.** Variabel Penelitian

| Teori            | Variabel                             | Parameter                                                                                                                                                                                                                                                     |
|------------------|--------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Handinoto (2012) | Karakteristik<br>Arsitektur Kolonial | <i>Gable/gevel, Tower/menara, Dormer/cerobong atap semu, Tympanon, Ballustrade, Bouvenlicht, Windwijzer, Nok Acriterie, Geveltoppen, Cripidoma, Entrance, Dinding/tembok tebal, Dominasi warna putih, Ragam hias, Pilar/kolom gaya Yunani, Fasad simetris</i> |

Sumber: Analisa Penulis (2024)

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pendopo bupati merupakan salah satu bangunan bersejarah yang berada di Jalan Medan-Banda Aceh, Dusun Pahlawan, Kecamatan Kota Kuala Simpang, Kabupaten Aceh Tamiang. Pendopo Bupati dikenal sebagai eks Kantor Wedana masa kolonial Belanda sampai tahun 1970-an dan sekarang dialihfungsikan menjadi pendopo bupati aceh tamiang tahun 2015 oleh H. Hamdan Sati, ST selaku bupati yang menjabat pada saat itu

Menurut literature dan beberapa sumber yang ada diperkirakan pembangunan Eks Kantor Wedana masa Kolonial belanda atau pendopo bupati ini hamper bersamaan dengan pembangunan istana raja karang di karang baru pada tahun 1925 masa pemerintahan Raja Karang ketujuh Tengku Muhammad Arifin. Bangunan ini merupakan bangunan megah pertama yang dibangun untuk keperluan administrasi kolonial belanda di kabupaten aceh tamiang.

Bangunan pendopo bupati berdiri di atas lahan yang luas terdapat beberapa bagian bangunan, yaitu bangunan utama terdapat di depan, bangunan belakang terdapat kamar, bangunan samping terdapat dapur, kamar mandi, tempat penyimpanan dan selasar yang menghubungkan bangunan utama dengan bangunan belakang serta bangunan samping.

Berikut tabel analisa karakteristik arsitektur kolonial pada Pendopo Bupati di Kabupaten Aceh Tamiang. Analisa ini ditinjau dari fasad luar bangunan berdasarkan bentuk dan karakteristik pada bangunan terseut.

**Tabel 3.** Analisa Karakteristik Arsitektur Kolonial pada Pendopo Bupati

| No | Karakteristik                                                                               | Arsitektur Kolonial                                                                                                   |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Atap<br> | Atap yang digunakan pada arsitektur kolonial adalah limasan.. Material yang digunakan adalah genteng dari tanah liat. |

|   |                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                            |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | <p>Dinding</p>    | <p>Dinding arsitektur kolonial bermaterial beton. Pada bangunan ini ini terdapat dinding beton di bagian samping yaitu ruang para pegawai dan pagar. Bangunan ini hampir seluruhnya menggunakan dinding papan kayu.</p>    |
| 3 | <p>Pintu</p>   | <p>Ciri pintu arsitektur kolonial, menggunakan material kayu dengan dua daun pintu, biasanya dengan bukaan yang lebar. Pada bangunan ini terdapat beberapa jenis pintu dengan bukaan yang lebar berdaun dua.</p>           |
| 4 | <p>Jendela</p>                                                                                                                                                                      | <p>Jendela pada arsitektur kolonial memiliki ciri yang hampir sama dengan pintu dengan bukaan yang lebar berdaun dua dan biasanya bermaterial kayu. Pada bangunan ini memiliki beberapa jenis jendela, diantaranya ada</p> |

|   |                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                 | <p>yang seluruhnya kayu dan ada beberapa yang campuran kayu dan kaca.</p>                                                                                                                                                                                                      |
| 5 | <p>Lantai</p>  | <p>Karakteristik lantai pada arsitektur kolonial menggunakan lantai marmer. Pada bangunan ini menggunakan keramik. Beberapa ruang atau bagian bangunan terdapat beberapa jenis keramik, diantaranya ada yang bermotif, ada yang berwarna coklat polos beserta putih polos.</p> |
| 6 | <p>Tiang</p>                                                                                      | <p>Tiang arsitektur kolonial bergaya yunani, berbahan beton yang tebal dan tinggi. Pada bangunan ini ada bagian yang menggunakan beton. Terdapat pada bagian samping bangunan. Bangunan ini menggunakan tiang kayu</p>                                                         |

|   |                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                               | berbentuk persegi.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 7 | <p>Tangga</p>                                                                | Menggunakan tangga dengan material beton dibuat melengkung. Tangga masuk ke dalam bangunan biasanya disebut <i>cripidoma</i> pada arsitektur kolonial.                                                                                                                                                                                 |
| 8 | <p>Warna</p>                                                                | Pada bangunan ini dominan berwarna putih yang merupakan karakteritik arsitektur kolonial.                                                                                                                                                                                                                                              |
| 9 | <p>Ornamen</p> <p>a. <i>Nok Acroterie</i></p>  <p>b. <i>Geveltoppen</i></p> | <p>Arsitektur kolonial yang terdapat pada bangunan ini adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>Nok acroterie</i> yaitu hiasan puncak atap yang berada di atas atap</li> <li><i>Geveltoppen</i> yaitu hiasan kemuncak atap di depan</li> <li><i>Balustrade</i> yaitu pagar</li> <li>Hiasan pada tubuh bangunan.</li> </ol> |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                    |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|
|    |  <p>c. Ballustrade</p>   <p>d. Ragam hias pada tubuh bangunan</p>  |                                    |
| 10 | <p>Fasad Simetris</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | <p>Fasad yang tampak simetris.</p> |

#### 4. Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pendopo Bupati memiliki karakteristik arsitektur kolonial yang menjadikan Pendopo Bupati sebagai objek penelitian. Beberapa karakteristik arsitektur kolonial pada Pendopo Bupati terdapat pada bagian atap, dinding, pintu, jendela, lantai, tiang, tangga, warna, *nok acroterie*, *geveltoppen*, *balustrade*, ragam hias pada tubuh bangunan dan fasad simetris.

## Referensi

- Dafrina, A., Muhammad., Andriani, D. (2020). Analisa Identifikasi Peninggalan Bangunan Kolonial pada Rumah Tinggal di Kecamatan Lhokseumawe Sebagai Aset Heritage. Lhokseumawe : Sepa Bumi Persada.
- Mulyadi, L., Witjaksono, A., & Fathony, B. (2020). Karakter Kawasan Dan Arsitektur Kota Malang Jawa Timur.
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi Penelitian. Penerbit KBM Indonesia.
- Tamimi, N., Fatimah, I. S., & Hadi, A. A. (2020). Tipologi Arsitektur Kolonial di Indonesia. *Vitruvian Jurnal Arsitektur Bangunan Dan Lingkungan*, 10(1), 45.